

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SEBAGAI PENCERAMAH AGAMA**

Disusun oleh:

AHMAD BAIHAKI, S.H.I., M.H.  
( NIDN 0324017702 )



**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA  
JULI 2024**

## **DAFTAR ISI**

Halaman cover dalam	1
Daftar isi	2
I.    DASAR	3
II.   UMUM	3
III.  TUJUAN KEGIATAN	3
IV.  WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	4
V.   HASIL KEGIATAN	4
VI.  KESIMPULAN	5
VII.  DAFTAR PUSTAKA	5

### **Lampiran :**

1. Surat penunjukan khotib jumat (jadwal)
2. Surat penugasan khotib Idul Adha
3. Materi Khutbah
4. Surat Keterangan



## **LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI PENCERAMAH AGAMA**

### **I. DASAR**

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

### **II. METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Waktu dan Tempat Kegiatan**

Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai penceramah dilaksanakan pada setiap pelaksanaan shalat Jum'at sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Pengurus DKM Masjid yang dimulai sejak bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Dalam praktik, waktu pelaksanaan shalat jumat dilaksanakan :

Hari : Jumat (Sesuai jadwal khotib)  
Waktu : 11.30 – 12.30 WIB  
Tempat : Masjid Jami' Nurul Amin Kelurahan Gandul  
Kecamatan Cinere Kota Depok

#### **2. Metode Pelaksanaan**

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah langsung kepada para jamaah yang hadir saat pelaksanaan shalat jumat di Masjid Jami' Nurul Amin Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok.

### III. TUJUAN KEGIATAN

- 1) Masyarakat / jamaah memahami ajaran-ajaran agama Islam terkait dengan 3 (tiga) tema ;
  - a. **AMALAN-AMALAN UTAMA DI BULAN SYA'BAN (Tanggal 19 April 2024)**. Tujuannya agar umat Islam memahami tuntunan dari Rasulullah mengenai amalan-amalan utama atau terbaik yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan amal ibadah kepada Allah sebagai bekal kehidupan di akhirat, yaitu terutama puasa. Selain itu, agar kita memahami puasa tidak hanya dimaknai sebagai menahan makan, minum, dan hubungan biologis atau lainnya, tetapi juga harus diwujudkan dengan rasa simpati dan empati terhadap kehidupan fakir miskin atau orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.
  - b. **MERAIH PAHALA HAJI DAN RIDHA ALLAH MELALUI AMALAN TERBAIK LAINNYA (Tanggal 3 Mei 2024)**. Tujuannya agar umat Islam termotivasi untuk melaksanakan ibadah haji agar dapat meraih ridho dan surga-Nya Allah Allah Subhanahu Wata'ala. Selain itu, khutbah ini bertujuan agar kita sebagai umat Islam memahami dan mengamalkan bahwa apabila tidak mampu berangkat haji, Allah memberikan kemurahan kepada semua hamba-Nya agar dapat mengamalkan amalan lainnya yang pahalanya juga setaraf dengan pahala haji bila dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan Ikhlas untuk meraih ridho Allah Subhanahu Wata'ala.
  - c. **MERENUNGGAN KEMBALI TUJUAN HIDUP MANUSIA (Tanggal 5 Juli 2024)**. Tujuannya agar umat Islam memahami makna tujuan hidup yang sebenarnya yaitu kebahagiaan hidup di akhirat yang harus diraih oleh seorang hamba agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan dunia ini. Dengan demikian, seorang hamba Allah akan selalu berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas amal ibadahnya di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala.
- 2) Masyarakat / jamaah mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari secara individual, bermasyarakat dan bernegara

#### **IV. HASIL KEGIATAN**

Khutbah jumat ini tentu sangat diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam terutama berkaitan dengan topik khutbah yang telah disampaikan, diantaranya, yaitu :

1. Umat Islam memahami tuntunan dari Rasulullah mengenai amalan-amalan utama atau terbaik yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan amal ibadah kepada Allah sebagai bekal kehidupan di akhirat, yaitu terutama puasa. Selain itu, agar kita memahami puasa tidak hanya dimaknai sebagai menahan makan, minum, dan hubungan biologis atau lainnya, tetapi juga harus diwujudkan dengan rasa simpati dan empati terhadap kehidupan fakir miskin atau orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.
2. Umat Islam termotivasi untuk melaksanakan ibadah haji agar dapat meraih ridho dan surga-Nya Allah Allah Subhanahu Wata'ala. Selain itu, khutbah ini bertujuan agar kita sebagai umat Islam memahami dan mengamalkan bahwa apabila tidak mampu berangkat haji, Allah memberikan kemurahan kepada semua hamba-Nya agar dapat mengamalkan amalan lainnya yang pahalanya juga setaraf dengan pahala haji bila dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan Ikhlas untuk meraih ridho Allah Subhanahu Wata'ala.
3. Umat Islam memahami makna tujuan hidup yang sebenarnya yaitu kebahagiaan hidup di akhirat yang harus diraih oleh seorang hamba agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan dunia ini. Dengan demikian, seorang hamba Allah akan selalu berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas amal ibadahnya di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala.

#### **V. KESIMPULAN**

Shalat jumat merupakan salah satu amalan ibadah rutin yang wajib bagi seorang muslim laki-laki. Khutbah jumat merupakan satu dari dua rukun shalat jumat sebelum shalat shalatnya dilaksanakan. Selain sebagai pelaksanaan rukun shalat jumat, kedudukan khutbah jumat tentu sangat penting sebagai salah satu media dakwah dalam rangka menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan manusia yang *shalih* tidak hanya secara individual tetapi juga *shalih* secara sosial. Oleh karena itu, peran Dosen sebagai penceramah (khotib) jumat memiliki peranan yang sangat strategis sebagai media pembinaan umat.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

1. Alqur'an
2. Hadits
3. Kitab-kitab tafsir Al-Qur'an
4. KH. Syukron Makmun, *Materi Khutbah Jumat Jaman Now*, Jakarta: Semesta Hikmah, 2019

Bekasi, 26 Juli 2024

Dosen ybs,



**Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.**

**KHUTBAH JUM'AT (19 APRIL 2024)**  
**"AMALAN-AMALAN UTAMA DI BULAN SYA'BAN"**

Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا بِلِقَاءِ سَيِّدِ شَعْبَانَ، هَذَا سَيِّدِهِ  
يُمْكِنُ فِيهِ أَنْ نَسْتَعْمِلَهُ لِنَيْلِ الْبَرَكَاتِ وَالرِّضْوَانِ  
وَأَسْأَلُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَدَهُ لَا يَسْأَلُكَ لَهُ وَأَسْأَلُ أَنْ مَحْمِدًا  
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ  
وَأِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا يَمُرُّ بِكُمْ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

**Ma`âsyiral Muslimîn jamaah shalat Jumat hafidhakumullâh,**

Tidak terasa kita saat ini telah berada di bulan Sya'ban, bulan yang menandai bahwa kita semakin mendekati bulan suci Ramadhan. Posisi bulan Sya'ban merupakan bulan ke-8 dalam kalender tahun Hijriyah yang terjepit di antara Rajab dan Ramadhan itu rupanya membuat Sya'ban sering diabaikan banyak orang. Apalagi kita saat ini orang banyak disibukkan dengan pemilu yang telah dilaksanakan beberapa hari yang lalu dan saat ini banyak orang yang menunggu hasil pemilu yang sedang mengadakan penghitungan hasil suara.

Itulah sebab ketika memasuki bulan Sya'ban, Rasulullah telah

mengingatkan kepada kita tentang pentingnya mengisi amalan kebaikan di bulan Sya'ban ini, yang seringkali dilupakan banyak orang atau kurang diperhatikan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Usamah bin Zaid, Rasulullah SAW menegaskan :

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!، لَمْ أَرَكَ تَصُومُ مِنْ شَهْرٍ مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ؟ قَالَ: ذَلِكَ شَهْرٌ يَغْفُلُ النَّاسُ عَنْهُ، بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ، وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ. فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

Artinya: "Dari Usâmah bin Zaid ra. ia berkata: aku bertanya: Wahai Rasulullah, aku tidak pernah melihat engkau (memperbanyak) berpuasa pada suatu bulan pun sebagaimana engkau berpuasa pada bulan Sya'ban? Beliau menjawab: Sya'ban itu adalah bulan di mana manusia melupakannya, antara Rajab dan Ramadhan, padahal bulan sya'ban adalah bulan di mana semua amal perbuatan manusia akan diangkat dan dilaporkan kepada hadapan Tuhan semesta alam. Oleh karena itulah aku senang amalku akan dilaporkan ketika aku sedang berpuasa." (HR. al-Nasâ'î)

### **Jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

Hadits di atas menunjukkan kepada kita tentang keutamaan bulan Sya'ban. Keutamaan bulan Sya'ban ini tampak dari begitu perhatiannya Rasulullah dalam memuliakannya dengan cara memperbanyak amalan ibadah di saat kebanyakan orang kurang memerhatikannya. Ada beberapa keutamaan yang Rasulullah ajarkan kepada kita semua sebagai ummatnya.

**Keistimewaan pertama,** bahwa seluruh amal shalih atau perbualan kebaikan yang dilakukan maka akan diangkat dan dilaporkan langsung ke hadapan Allah SWT. Pada bulan sya'ban, amalan shalih atau amal kebajikan yang kita kerjakan, baik amalan ibadah yang berhubungan dengan ibadah mahdhah atau *hablumminallah* seperti shalat, dzikir dan istighfar, membaca Alqur'an maupun amalan ibadah ghairu mahdhah atau *hablumminannas* seperti infaq, sedekah, menyantuni anak2 yatim, membantu orang yg sedang kesusahan akan langsung diangkat dan dilaporkan oleh para Malaikat ke hadapan



Allah SWT.

Maka alangkah sempurna amal ibadah yang kita lakukan, kata Rasulullah, ketika amalan ibadah kita dihantarkan kepada Allah Azza Wajalla, kita sedang melaksanakan puasa sunnah. Maka tentu Allah pasti akan langsung menerima amalan tersebut dan melipatdandakan pahalanya.

### **Jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

Memperbanyak amalan ibadah puasa sunnah di bulan Sya'ban ini tentu saja dapat dijadikan tahap adaptasi sebelum memasuki bulan suci Ramadhan dimana kita nantinya akan melaksanakan puasa sebulan penuh. Selain itu, dengan berpuasa kita diajarkan pula bukan semata-mata hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi kita juga berusaha mengambil hikmah atau nilai dari puasa itu sendiri, yaitu dengan cara bersedekah sebagai wujud simpati dan empati kita terhadap orang-orang, saudara, tetangga yang sedang kesusahan atau kesulitan ekonomi.

Sebaliknya, hendaknya kita menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat, perbuatan keji dan mungkar. Di era digital saat ini orang menjadi lebih mudah berbuat dosa. Menyebarkan informasi bohong (*hoax*), informasi yang berbau fitnah, menghasut dan lain sebagainya yang justru dapat menggerus pahala amalan ibadah kita.

### **Jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

**Keistimewaan kedua,** Hadits dari riwayat Mu'adz bin Jabal RA, bahwa beliau bersabda,

يَطَّلِعُ اللَّهُ إِلَى جَمِيعِ خَلْقِهِ لَيْلَةَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلَّا لِمُشْرِكٍ  
أَوْ مُشَاحِنٍ

“Allah mendatangi /memeriksa seluruh makhluk-Nya pada malam Nisfu Sya'ban. Dia pun mengampuni seluruh makhluk kecuali orang musyrik dan orang yang bermusuhan.”

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah menyampaikan bahwa pada malam nisfu sya'ban lebih intens memeriksa amalan hamba-hambaNya. Allah akan memeriksa siapa diantara hamban-Nya yang

sedang beribadah, siapa diantara hamba-hamba-Nya yang sedang berbuat baik kepada orang lain, yang sedang membantu kesusahan orang lain dan sebagainya. Kemudian dengan sungguh-sungguh dia berdoa dan memohon ampunan Allah Al-Ghafur, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

Sayyid Muhammad Al-Maliki ketika menjelaskan maksud hadits tersebut menyatakan bahwa dosa-dosa hamba-hambaNya tidak serta merta diampuni di malam nisfu Sya'ban, kecuali orang yang dengan sungguh-sungguh memohon ampunan Allah kecuali orang-orang melakukan perbuatan Syirik, menyekutukan Allah dan yang kedua yaitu orang yang bermusuhan atau orang yang menghasut orang lain untuk melakukan permusuhan dan perpecahan di antara manusia. Maka dosa-dosa orang seperti itu tidak akan diampuni oleh Allah meskipun dia berdoa dan memohon ampun pada malam nisfu Sya'ban.

### **Jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

Pada bulan sya'ban ini kita juga dianjurkan untuk membanyak istighfar memohon ampun atas dosa-dosa kita dan bertaubat kepada Allah Al-Ghaffar sang Maha Pengampun. Selain itu, hendaknya kita saling memberikan maaf, kita dengan orang tua, dengan saudara-saudara kita, teman-teman kita, tetangga kita. Apalagi pada saat ini kita masih dalam suasana pemilu, terjadi perbedaan dalam pilihan politik, perbedaan pilihan pilpres dan pilihan wakil rakyat yang akan diduduk di DPR. Hal tersebut seringkali memicu perselisihan dan konflik diantara warga. Oleh karena itu, bulan sya'ban dapat dijadikan momentum untuk membenahi kembali hubungan kita dengan orang lain.

Kalau kita sudah memohon ampun kepada Allah kemudian meminta maaf kepada sesama manusia lainnya, maka insya Allah, Allah pasti akan mengampuni kita. Dan apabila Allah telah mengampuni kita maka keberkahan hidup akan menghampiri kita semua.

Para ulama menyatakan bahwa bulan rajab sebagai syahrullah, sya'ban sebagai syahr nabi Muhammad SAW, dan Ramadhan disebut sebagai syahr ummatnya Nabi Muhammad SAW. Para ulama juga menegaskan “**Bulan Rajab adalah bulan menanam. Bulan**

**Sya'ban adalah bulan menyirami tanaman. Dan bulan Ramadhan adalah bulan memanen hasil tanaman.**

Barangsiapa tidak menanam benih amal shalih di bulan Rajab dan tidak menyirami tanaman tersebut di bulan Sya'ban, bagaimana mungkin ia akan memanen buah takwa di bulan Ramadhan? Di bulan yang kebanyakan manusia lalai dari melakukan amal-amal kebajikan ini, sudah selayaknya bila kita tidak ikut-ikutan lalai. Bersegera menuju ampunan Allah dan melaksanakan perintah-perintah-Nya adalah hal yang harus segera kita lakukan sebelum bulan suci Ramadhan benar-benar datang.

**Jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

Di akhir khutbah ini, khotib mengajak kepada diri sendiri, marilah kita tingkatkan amalan ibadah kita, perbanyak istighfar, berpuasa, bersedekah dan menjauhi permusuhan dengan orang lain. Semoga kita semua dianugerahi Allah dengan kesehatan dan umur panjang sehingga selalu diberi kesempatan berjumpa dengan bulan Ramadhan. Harapannya, kita semua dapat meningkatkan kualitas kehambaan kita dan merengkuh kebahagiaan dunia dan akhirat. Amiiin. Wallahu a'lam bish shawab.

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلِكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الآيَاتِ وَذَكَرِ الْحِكْمِ. وَتَقِيلِ مَعِي وَمِنْكُمْ تَلَاوَتِهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ عَيْكَتَهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمَوْحِدِيَّةَ وَانصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا

فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ  
وَأَشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

**KHUTBAH JUMAT (3 MEI 2024)**  
**“MERAH PAHALA HAJI DAN RIDHA ALLAH MELALUI**  
**AMALAN TERBAIK LAINNYA”**

Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ  
الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ يَا حَسَانَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أما  
بعد: فيا أيها الإخوان، أوصيكم و نفسي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون،  
قال الله تعالى في القرآن الكريم: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم، بسم الله  
الرحمن الرحيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ  
اللَّهُ تَعَالَى  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah subhanahu wa Ta'ala yang terus menerus memberikan kita semua nikmat, hidayah, dan inayah untuk terus istiqamah dalam menjalankan ibadah, kewajiban dan menunaikan tanggungjawab. Semoga semua ketaatan ini menjadi ibadah yang diterima oleh-Nya, dan menjadi bukti bahwa kita semua termasuk orang-orang yang taat. Sholawat dan Salam mari kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wa sahbih, yang telah sukses menjalankan visi misi dakwahnya dalam menyebarkan

ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian dan kasih sayang dalam bingkai rahmatan lil 'alamin, beserta para sahabat, keluarga, dan semua pengikutnya yang senantiasa berusaha untuk mengikuti seluruh jejak langkahnya.

Selanjutnya, melalui mimbar yang mulia, dan hari yang juga mulia ini, kami selaku khatib mengajak kepada diri sendiri, keluarga, dan semua jamaah yang turut hadir pada pelaksanaan shalat Jumat ini, untuk terus berusaha dan berupaya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena hanya dengan modal iman dan takwa, kita semua bisa menjadi hamba yang selamat di dunia dan akhirat.

### **Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.**

Salah satu pilar penting yang diwajibkan kepada kita semua adalah menunaikan ibadah haji ketika sudah mampu dan memiliki bekal yang cukup, terhitung dari berangkat hingga pulanginya. Karena itu, kewajiban haji hanya satu kali selama seumur hidup bagi semua umat Islam. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَمِيضٌ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam." (QS Ali 'Imran [3]: 97) Kewajiban ibadah haji sebagaimana ayat di atas memiliki pahala yang sangat besar di sisi Allah. Selain menjadi penyempurna iman bagi orang yang menunaikannya, juga akan mendapatkan jaminan surga. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam salah satu haditsnya, yaitu:

الْحَجُّ الْمَبْرُورِ لَيْسَ لَهُ جُزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: "Haji yang mabrur, tidak ada balasan baginya kecuali surga." (HR Muslim) Itulah balasan yang akan didapatkan oleh jamaah haji yang berhasil meraih haji mabrur, yaitu haji yang bisa

menjadikan dirinya sebagai peribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta tidak mengulangi perbuatan maksiat dan dosa. Orang yang bisa meraih haji mabrur ini akan mendapatkan jaminan surga dari Allah yang penuh dengan nikmat.

### **Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.**

Lantas, bagaimana dengan orang-orang yang tidak mampu untuk menunaikan ibadah haji, bisakah meraih pahala sebagaimana yang didapatkan oleh jamaah haji? Perlu diketahui bahwa orang-orang yang tidak mampu untuk menunaikan ibadah haji karena tidak memiliki bekal yang cukup masih memiliki kemungkinan untuk meraih pahala yang setara dengan ibadah haji, yaitu dengan cara menunaikan ibadah shalat Jumat. Artinya, jika kita semua yang hadir pada pelaksanaan shalat Jumat ini merupakan golongan orang-orang yang tidak mampu untuk berhaji, maka shalat Jumat adalah haji bagi kita semua. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam salah satu hadits Nabi, yaitu:

الجمعة حج الفقراء. وفي رواية: الجمعة حج المساكين

Artinya: "Sholat Jumat adalah haji bagi orang-orang fakir. Dalam riwayat yang lain: Sholat Jumat adalah haji bagi orang miskin." (Riwayat Ibnu Abbas) Syaikh Abdurrauf al-Munawi dalam Kitab Faidhul Qadir Syarh Jami'is Shaghir mengatakan bahwa hadits di atas menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang tidak mampu untuk menunaikan ibadah haji disebabkan tidak memiliki bekal atau karena faktor lainnya, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang setara dengan ibadah haji dengan cara menunaikan ibadah shalat Jumat.

### **Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.**

Selain dengan shalat Jumat, banyak ibadah-ibadah lain yang nilai pahalanya setara dengan ibadah haji yang bisa kita lakukan semuanya, di antaranya adalah dengan cara istiqamah melakukan shalat wajib dengan cara berjamaah. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah dalam salah satu haditsnya, yaitu:

مَنْ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فِي الْجَمَاعَةِ فَهِيَ كَحَجَّةٍ وَمَنْ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ تَطَوُّعٍ فَهِيَ كَعُمْرَةٍ تَامَةٍ



Artinya: "Siapa saja yang berjalan menuju shalat wajib berjamaah, maka ia seperti berhaji. Dan siapa saja yang berjalan menuju shalat sunnah, maka ia seperti melakukan umrah yang sunnah." (HR at-Thabrani) Dalam riwayat yang lain juga disebutkan bahwa pergi menuju masjid untuk belajar agama atau untuk melakukan ibadah dan kebaikan, maka hal itu akan bernilai pahala sebagaimana pahala ibadah haji. Dalam salah satu haditsnya, Nabi bersabda:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍ تَامًا حِجَّتَهُ

Artinya: "Siapa saja yang berangkat ke masjid, yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya." (HR at-Thabrani)

### **Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.**

Itulah beberapa amalan yang bisa kita lakukan untuk meraih pahala yang setara dengan pahala ibadah haji dan umrah. Sholat Jumat, istiqamah sholat fardhu berjamaah, dan pergi menuju masjid untuk melakukan kebaikan atau mengajarkannya, merupakan tiga amalan yang setara dengan ibadah haji menurut Hadits Nabi.

Oleh karena itu, jika kita termasuk golongan orang-orang yang tidak mampu untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah al-Haram, mari kita kerjakan salah satu dari yang tiga, atau bahkan kita istiqamahkan untuk terus melakukan ketiga-tiganya, sebagai ajang untuk meraih pahala yang setara dengan pahala ibadah haji. Demikian khutbah Jumat perihal shalat Jumat sebagai momentum untuk meraih pahala yang setara dengan pahala ibadah haji. Semoga bisa membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua, dan digolongkan sebagai hamba yang istiqamah dalam menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya. Amin Ya Rabbal 'alamin.

### **Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT**

Di akhir khutbah, khotib ingin menyampaikan bahwa bagaimanapun keadaan kita, sesungguhnya selalu memberikan jalan kemudahan kepada hamba-hambanya yang ingin menuju surga-Nya. Teruslah kita berdoa, berikhtiar, dan tawakkal. Semoga Allah memampukan

kita yang belum berangkat haji di tahun-tahun mendatang. Amin ya robbal 'alamiin.

بَارِكِ اللَّهُ لِي وَلِكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِكُمْ  
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ عِيَّتَهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضُ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضُ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي

الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ  
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

KHUTBAH JUM'AT (5 JULI 2024)  
"MERENUNGKAN KEMBALI TUJUAN HIDUP MANUSIA"  
Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ التَّقْوَى خَيْرَ الزَّادِ وَاللِّبَاسِ وَأَمَرَنَا أَنْ تَزُودَ بِهَا  
لِيَوْمِ الْحِسَابِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ إِلَى الرَّشَادِ . اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ هُدَاةِ الْأَنْامِ فِي أَنْحَاءِ  
الْبِلَادِ .

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ  
وَلَا تَمُوتُنَّ

إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى

**Para hadirin jama'ah shalat Jumat yang dimuliakan Allah SWT**

Pada hari yang mulia ini khususnya, hari Jumat sebagai sayyidul ayyam, dan umumnya kapanpun dan dimanapun, sudah sepantasnya kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya melalui berbagai nikmat yang Allah berikan kepada kita semua, terutama nikmat yang paling berharga adalah nikmat iman, Islam, dan panjang umur serta sehat wal afiat sehingga kita bisa hadir ke tempat yang mulia ini dalam rangka memenuhi panggilan Allah yaitu melaksanakan shalat jumat berjamaah. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang cahaya, pembawa risalah yang agung, yaitu Rasulullah SAW yang telah menuntun kita kepada jalan agama yang benar.

## **Kaum Muslimin Jamaah Sholat Jumat yang dirahmati Allah SWT**

Saat ini kita telah berada di pertengahan bulan Muharram, salah satu diantara 4 bulan yang dimuliakan Allah. Sebagai bulan pertama dalam kalender Islam, bulan Muharram seharusnya selalu dapat kita jadikan sebagai momentum untuk bermuhasabah, merenungkan kembali tujuan hidup kita dalam kehidupan dunia ini.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS Adz-Dzariyat: 56)

## **Hadirin Jama'ah Sholat Jumat yang dimuliakan Allah**

Untuk memaknai awal bulan hijriah ini, sepantasnya kita mengingat Kembali pesan yang disampaikan oleh bagi Rasulullah SAW kepada salah satu sahabatnya yang bernama Abi Dzar al-Ghifari. Hal ini disampaikan oleh Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitabnya Nashaihu 'Ibad. Dalam pesan tersebut, Rasulullah menyampaikan 4 hal yang sangat penting dalam menata perjalanan hidup ini kepada Abi Dzar.

يَا أَبَا ذَرٍّ، جِدِّ السِّفِينَةَ فَإِنَّ الْبِجْرَ عَمِيقٌ، وَخِذِ الزَّادَ كَامِلًا فَإِنَّ  
السِّفْرَ بَعِيدٌ، وَخَفِّفِ الْجَمَلَ فَإِنَّ الْعَقْبَةَ كَثُودٌ، وَأَخْلِصِ الْعَمَلَ فَإِنَّ  
النَّاقِدَ بَصِيرٌ

"Wahai Abu Dzar, perbaharuilah kapalmu karena laut itu dalam; ambilah bekal yang cukup karena perjalanannya jauh; ringankan beban bawaan karena lereng bukit sulit dilalui, dan ikhlaslah beramal karena Allah Maha Teliti."

Menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitabnya Nashaihu 'Ibad, sekalipun nasehat ini disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada Abi Dzar Al-Ghifari, tetapi sejatinya tak hanya ditujukan kepada beliau semata melainkan juga kepada umatnya Nabi Muhammad SAW secara umum dan sepanjang zaman.

## **Hadirin Jama'ah Sholat Jumat yang dimuliakan Allah**

Pesan Rasulullah dalam hadits tersebut disampaikan dalam makna tersirat bersifat metaforis berupa penggambaran. Pengertian tersebut dari kata-kata kiasan di dalam pesan tersebut.

YANG PERTAMA, yaitu <sup>جدد السفينة فإن البحر عميق</sup> perintah untuk memperharui perahu menurut Imam Nawawi berarti perintah Rasulullah agar kita selalu menata niat dalam setiap perbuatan kita. Sebelum seseorang hendak berlayar, seorang pelayar harus menetapkan tujuannya, memastikan kapal dalam kondisi mesin baik dan siap berlayar, menyiapkan bekal, mempertimbangkan cuaca, dan lain-lain. Begitu pula dengan hubungan niat dan amal.

Dalam pesan ini, Rasulullah menyampaikan nasehat kepada kita semua bahwa perahu lautan yang dalam itu ibarah akhirat, yaitu negeri yang sangat luas dan berat untuk diarungi. Oleh karena itu, maka seluruh amal perbuatan kita di dunia seharusnya diorientasikan untuk tujuan kehidupan kita di akhirat. Kehidupan di dunia bersifat sementara yang seringkali membuat kita terlena.

Al-Qur'an melukiskan kehidupan dunia dengan istilah "tempat permainan" belaka.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى ۖ وَلِلْآخِرَةِ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Kehidupan dunia ini hanyalah main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? [al-An'âm/6: 32]

Ayat ini mengandung arti bahwa "kehidupan dunia ini hanyalah "senda gurau dan permainan belaka" yang bersifat sementara, sesaat, tidak kekal, dan penuh dengan tipuan.

Oleh karena itu, sebagai seorang muslim maka sudah seharusnya kita menyadari segala amal perbuatan kita hendaknya diorientasikan atau diarahkan untuk meraih kebahagiaan hidup kita di akhirat kelak. Ibadah kita, pekerjaan kita, apapun profesinya hendaknya selalu diarahkan untuk bekal kehidupan kita di akhirat.

Sebagus apapun ibadah atau amal perbuatan kita apabila tak disertai dengan niat yang baik maka akan menjadi sia-sia belaka di hadapan Allah SWT. Hal ini tentu sangat dikhawatirkan.

كَمِ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصْبِرُ بِحَسَبِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ  
 الآخِرَةِ، كَمِ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الآخِرَةِ يَصْبِرُ مِنْ أَعْمَالِ  
 الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

Artinya: “Banyak perbuatan yang tampak sebagai perbuatan duniawi berubah menjadi perbuatan ukhrawi lantaran niat yang bagus. Banyak pula perbuatan yang terlihat sebagai perbuatan ukhrawi bergeser menjadi perbuatan duniawi lantaran niat yang buruk.”

### Hadirin Jama'ah Sholat Jumat yang dimuliakan Allah

YANG KEDUA, <sup>وخذ الزاد كاملا فإن السفر بعيد</sup> Rasulullah mengingatkan Abu Dzar dan kita semua tentang usaha untuk menumpuk perbekalan sesempurna mungkin karena perjalanan akan sangat panjang dan melelahkan.

Menurut Syekh Nawawi, yang dimaksud di sini tentu adalah perjalanan akhirat begitu jauh dan penuh dengan tantangan. Karena perjalanan tersebut adalah perjalanan akhirat maka bekalnya pun bukanlah kekayaan duniawi, rumah yang bagus, mobil yang mahal, tanah, anak, istri, jabatan, popularitas akan ditinggal begitu saja. Orang yang hanya berbekal peninggalan kekayaan dunia, kelak mereka bakal menyesal. Seperti diungkapkan dalam Surat Al-Fajr ayat 24 yang merekam penyesalan sebagian orang:

يا ليتني قدمت لحياتي  
 “Duhai, alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini.”

Petikan ayat yang difirmankan Allah mengandung pesan bahwa banyak orang yang menyesal saat kematiannya karena tidak membawa bekal amal ibadah atau amal sholeh yang cukup menuju kehidupan akhiratnya.

Bekal yang terbaik yaitu taqwa kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Al-Baqarah ayat 197 :

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ



Artinya : “Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.”

Taqwa dalam arti menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Menjalan perintah Allah dapat kita lakukan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas amal Ibadah kita menuju sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak. Ibadah mencakup amal perbuatan yang sangat luas. Amal ibadah yang berkaitan dengan langsung dengan Allah seperti shalat, puasa, dzikir, membaca shalawat Nabi dan amalan lain yang berhubungan dengan hubungan langsung dengan Allah (*hablumminallah*) merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam. Mari kita tingkatkan kualitas shalat kita, perbanyak shalat sunnah, dzikir, dan shalawat kepada baginda Rasulullah. Perbanyak puasa sunnah semballi meningkatkan rasa kepedulian yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Membantu fakir miskin yang sedang kesusahan, membantu kegiatan mesjid, membantu kegiatan masyarakat dan lain sebagainya.

### **Hadirin Jama'ah Sholat Jumat yang dimuliakan Allah**

Nasihat ini berkaitan dengan pesan kiasan KETIGA yang disampaikan Rasulullah berikutnya, yakni **وخفض الحمل فإن العقبة كئود** perintah untuk meringankan beban bawaan karena terjal dan berlikunya lereng gunung yang akan dilewati. Perjalanan yang jauh dengan tingkat kesulitan yang tinggi menuntut seseorang untuk mempertimbangkan barang-barang bawaan saat bepergian.

Hal ini mengandung arti anjuran untuk tidak membawa beban duniawi yang bakal menghambat perjalanan akhirat kita. Rasulullah SAW mendorong umatnya agar tidak terlalu terpukau pada gemerlap kehidupan dunia. Harta, jabatan, dan kesenangan dunia bakal menjadi beban di akhirat kelak. Segala hal yang bersangkutan paut dengan hak sesama manusia (*haqqul adamî*), seperti mengghibah, menfitnah, mengambil harta orang lain dengan cara yang dhalim, atau hutang yang belum terbayar dan belum dimaafkan. Negeri akhirat nanti merupakan hari pembalasan dan menghisab segala yang dimiliki dan yang diperbuat. Jangan sampai kita menjadi orang yang rugi (*muflis*) di akhirat kelak,

### **Hadirin jamaah sholat jumat yang dimuliakan Allah**

Lalu nasihat YANG KEEMPAT, nasehat yang terakhir, yaitu **وأخلص العِملِ** murnikanlah berbuat hanya untuk tujuan mencari ridha Allah

Azza Wajalla. Ikhlas adalah “ruh” dari semua amal perbuatan kita yang menentukan apakah suatu amal tersebut bernilai ibadah di hadapan Allah subhanahu wata’ala.

***Lalu apa bekal terbaik kita menuju kehidupan akhirat yang kekal ?***

Allah SWT mengingatkan kita dalam Al-Baqarah ayat 197 :

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya : “Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.”

**Hadirin jamaah shalat Jumat yang dimuliakan Allah,**

Demikian khutbah singkat yang dapat khatib sampaikan, semoga kita menjadi hamba-hamba Allah yang selalu ingat akan tujuan hidup sehingga kita sekuat mungkin berupaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT sehingga kelak kita termasuk hamba-hamba Allah yang bisa meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Aaamiin yarobbal ‘alamiin*

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: وَالْعَصْرِ، إِنَّ  
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي  
هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ, وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ, فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ, اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَاتَّقُوا عَمَّا نَهَاكُمْ. وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ, وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ, وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ, إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مَجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ الْمُخْلِصِينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرَ أَعْدَائَنَا وَأَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِلْ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ الْبُلْدَانِ

المُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ  
يَذُكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ  
أَكْبَرُ